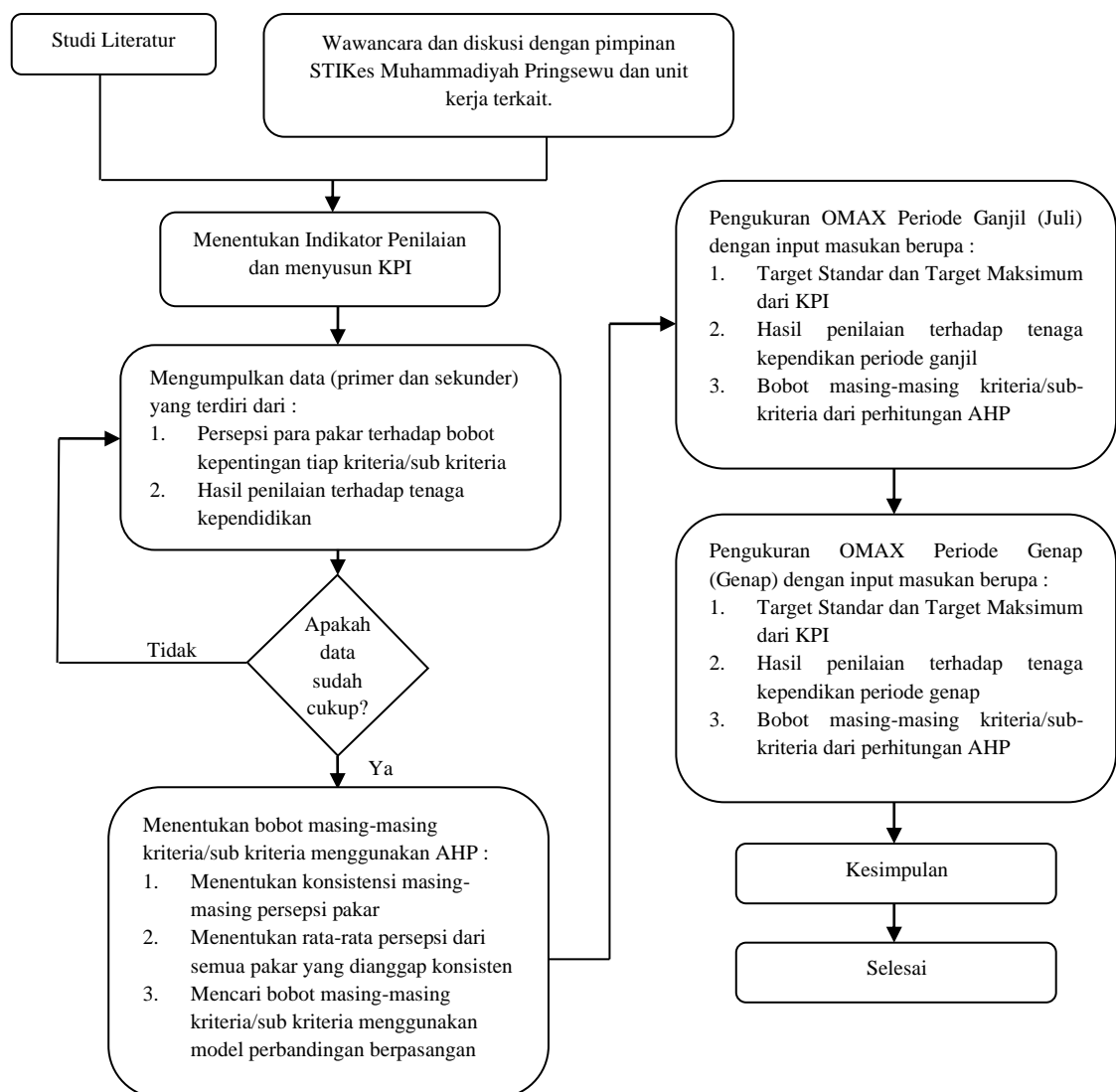


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Penelitian

Alur penelitian yang digunakan oleh penulis disajikan pada gambar berikut ini :



Gambar 3.1 Skema Langkah-Langkah Penyelesaian

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menghitung hasil penilaian kinerja dalam kurun waktu 1 tahun, yakni hasil pengukuran pada tahun 2018 periode ganjil (Juli) dan 2018 periode genap (Desember).

3.3 Responden dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Responden

Responden dari penelitian ini merupakan pimpinan STIKes Muhammadiyah Pringsewu yang memiliki wewenang dan kapasitas dalam menilai kinerja Tenaga Kependidikan (TK) yang terdiri atas Ketua, Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Wakil Ketua III.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data *primer* dan data *sekunder*, dimana data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden sedangkan data sekunder diambil dari data hasil penilaian yang dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) selama dua periode pada tahun 2018.

3.3.3 Kriteria dan indikator

Kriteria dan indikator yang digunakan berasal dari instrumen penilaian yang digunakan oleh LPM STIKes Muhammadiyah Pringsewu dalam melakukan penilaian terhadap tenaga kependidikan. Hanya saja, dalam implementasinya selama ini, masing-masing kriteria dan indikator tidak memiliki standar pencapaian yang jelas serta tidak memiliki bobot yang spesifik.

Oleh karenanya, dalam penelitian ini, kriteria dan indikator yang ada disusun kembali dalam bentuk *Key Performance Indicator* (KPI) untuk menentukan target yang ingin dicapai oleh perguruan tinggi. Kriteria dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Kriteria dan indikator yang digunakan

No	Kriteria		Indikator	
1	Kepemimpinan	K-1	Dalam melaksanakan tugas tahu apa yg harus dilakukan	K-11
			Mempunyai perencanaan yg jelas	K-12
			Melaksanakan sesuai dengan perencanaan yg disusun	K-13
			Melakukan kajian, monitoring dan evaluasi program	K-14
2	Kerjasama	K-2	Dapat bekerjasama dan saling membantu	K-21
			Melakukan pekerjaan sesuai dengan standar operasional	K-22
			Terjalinnya hubungan baik antar staf	K-23
			Patuh terhadap atasan	K-24
3	Kejujuran	K-3	Jujur dan tidak melakukan kecurangan atau kebohongan	K-31
			Menyampaikan permasalahan apa adanya	K-32
4	Produktif dan Inovatif	K-4	Mampu menghasilkan produk sesuai dengan tanggung jawabnya	K-41
			Pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan pengguna	K-42
			Mengadakan perubahan / inovasi secara terus menerus	K-43
			Mempunyai usulan dan Ide-ide baru untuk pengembangan	K-44
5	Sadar Mutu	K-5	Dalam melaksanakan kegiatan selalu mengutamakan mutu	K-51
			Mengutamakan kepuasan pelanggan	K-52

No	Kriteria		Indikator	
6	Perilaku Islami	K-6	Mampu mengubah suasana menjadi lebih tertata dan rapi	K-61
			Disiplin	K-62
			Menyapa dengan salam dan senyum	K-63
			Menyampaikan kata mohon maaf	K-64
			Megucapkan “Apa yang bisa saya bantu?”	K-65
			Menyampaikan ungkapan terimakasih	K-66
7	Profesional	K-7	Menguasai bidang kerja atau tanggap pada pekerjaannya	K-71
			Melaksanakan tugas dengan tanggung jawab	K-72
			Melakukan pekerjaan secara cepat	K-73
			Melakukan pekerjaan sesuai dengan instruksi kerja	K-74
			Melakukan pekerjaan tidak melakukan kesalahan	K-75

3.4 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan sebagaimana tertuang dalam gambar 3.1 dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Menentukan indikator penelitian dan menyusun *Key Performance Indicator* (KPI)

Sebagaimana dijelaskan pada point 3.3.3 bahwa indikator yang digunakan merupakan indikator yang saat ini telah digunakan di STIKes Muhammadiyah Pringsewu. Selanjutnya, indikator tersebut disusun menjadi sebuah KPI yang memiliki nilai target dan nilai optimis dalam satu tahun rencana pencapaian.

Penyusunan nilai target dan nilai optimis dalam KPI ini sendiri dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) STIKes Muhammadiyah

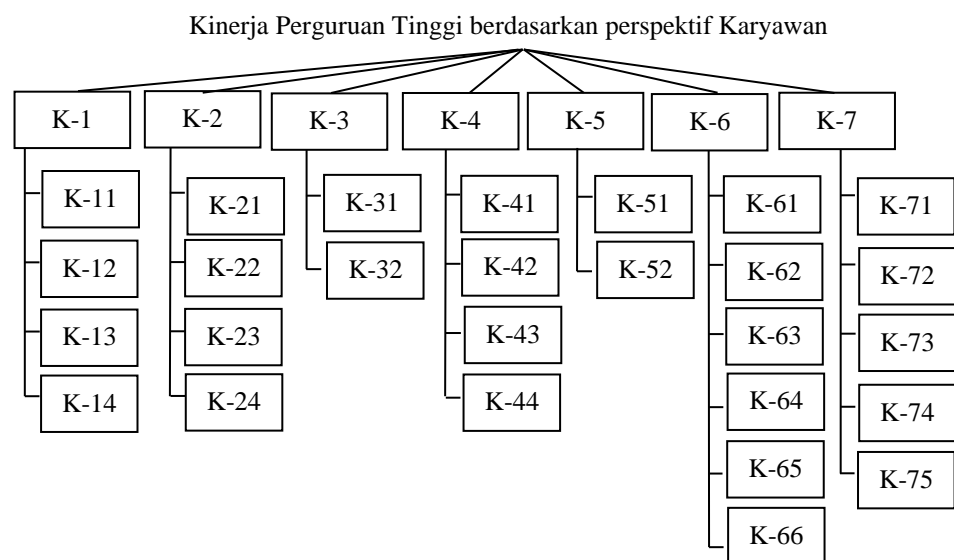
Pringsewu melalui lembar kuesioner dengan menggunakan nilai skala *likert* antara 1 s.d 5 dengan tingkatan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert Target Capaian Indikator KPI

No	Skala	Keterangan
1	0 – 0,80	Sangat Buruk
2	0,81 – 2,25	Buruk
3	2,26 – 3,50	Cukup
4	3,51 – 4,25	Baik
5	4,26 – 5,00	Sangat Baik

2. Langkah berikutnya adalah menentukan bobot dari tiap-tiap KPI yang dilakukan dengan menggunakan model *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Menjabarkan KPI yang telah disusun kedalam model hirarki (*decompotition*) dengan tujuan merubah sudut pandang permasalahan kedalam bentuk yang lebih sederhana yakni dengan merubah KPI kedalam kriteria dan sub-kriteria.



Gambar 3.2 Bagan Hirarki Kriteria dan Sub-Kriteria

- b. Menentukan bobot kepentingan kriteria dan sub-kriteria. Pembobotan ini dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dan dianggap memiliki kapasitas memberikan penilaian di STIKes Muhammadiyah Pringsewu (point 3.3.1) dengan menggunakan skala Saaty. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kepentingan masing-masing kriteria dan sub-kriteria.

Proses penilaian bobot dilakukan berdasarkan tingkatan masing-masing hirarki, dimana pembobotan dimulai dari kriteria, kemudian dilanjutkan dengan masing-masing sub-kriteria.

Tabel 3.3 Tabel penentuan bobot kepentingan

Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria
Kepemimpinan																		Kerjasama
Kepemimpinan																		Kejujuran
Kepemimpinan																		Produktif dan Inovatif
Kepemimpinan																		Sadar Mutu
Kepemimpinan																		Perilaku Islami
Kepemimpinan																		Profesional
dst....																		

- c. Langkah berikutnya adalah menyatukan persepsi masing-masing pakar menjadi satu *value* dengan menggunakan rata-rata geometri (*geomean*) yakni dengan menggunakan rumus :

$$GeoM : \sqrt[n]{(X_1) (X_2) \dots (X_n)} \dots\dots\dots(3)$$

dimana :

GeoM : Rata-rata Geometri

n : Jumlah Pakar

X₁ X_n : nilai dari masing-masing pakar

Dalam proses menyatukan persepsi pakar menggunakan persamaan rata-rata geometri, nilai yang menjadi masukan adalah persepsi dari masing-masing pakar yang dianggap konsisten, sementara yang tidak konsisten tidak diikutsertakan dalam proses rata-rata geometri.

- d. Setelah nilai dari masing-masing pakar disatukan, selanjutnya persepsi hasil penyatuan dilakukan pengujian bobot kepentingan dalam bentuk matrix perbandingan berpasangan (*pairwise comparisson*) pada masing-masing tingkatan hirarki.

Tabel 3.4 Tabel Matrix Perbandingan Berpasangan

	K-11	K-12	K-13	K-14
K-11	1	K ₋₁₁₁₂	K ₋₁₁₁₃	K ₋₁₁₁₄
K-12	K ₋₁₂₁₁	1	K ₋₁₂₁₃	K ₋₁₂₁₄
K-13	K ₋₁₃₁₁	K ₋₁₃₁₂	1	K ₋₁₃₁₄
K-14	K ₋₁₄₁₁	K ₋₁₄₁₂	K ₋₁₄₁₃	1

- e. Langkah berikutnya adalah melakukan normalisasi pada setiap matrix dengan cara membagi nilai masing-masing cell dengan jumlah nilai setiap baris matrix.
- f. Berikutnya untuk mendapatkan bobot masing-masing kriteria dan sub-kriteria, maka dilakukan rata-rata pada setiap baris matrix.
- g. Setelah didapatkan bobot untuk masing-masing kriteria dan sub-kriteria, selanjutnya dilakukan uji konsistensi terhadap *bobot priority* yang didapat.
 - Mencari nilai $\lambda_{\text{maksimum}}$ yakni nilai eigen maksimum dari matrix perbandingan berpasangan.

Selanjutnya adalah menentukan nilai *Consistensi Index* (CI) yakni dengan menggunakan persamaan rumus :

$$CI = \frac{\lambda_{maksimum} - n}{n-1} \dots\dots\dots(4)$$

Dimana :

CI : *Consistensi Index*

$\lambda_{maksimum}$: Nilai Eigen Vektor terbesar

n : jumlah kriteria

- Setelah nilai CI didapat selanjutnya adalah menentukan nilai *Consistensi Ratio* (CR) dengan menggunakan persamaan rumus :

$$CR = \frac{CI}{RI} \dots\dots\dots(5)$$

Dimana :

CR : *Consistensi Ratio*

CI : *Consistensi Index*

RI : *Ratio Index*

Dalam menentukan CR, nilai RI yang digunakan menyesuaikan dengan ordo n matrik dengan mengacu pada tabel RI berikut :

Tabel 3.5 Tabel Ordo Matrix

Ordo n matrix	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ratio Index	0	0	0.58	0.9	1.12	1.24	1.32	1.41	1.46	1.49

- Dari hasil penghitungan CR dapat disimpulkan bahwa jika nilai yang didapat $\leq 0,1$ maka penilaian dari para pakar dinyatakan konsisten, dan jika lebih dari itu maka dinyatakan tidak konsisten.

3. Setelah diketahui bobot dari masing-masing kriteria dan sub kriteria, langkah berikutnya adalah menentukan nilai rata-rata dari hasil penilaian yang diberikan kepada setiap tenaga kependidikan menggunakan rata-rata geometri.
4. Tahap terakhir setelah proses pembobotan adalah proses *scoring* menggunakan metode *objective matrix*, dimana pada proses ini penilaian dilakukan dengan menggunakan model *traffic light system* dimana dalam proses penilaian dibantu dengan sederet baris performa yang ditandai dengan warna hijau yang berarti dalam kondisi performa yang baik, warna kuning menunjukkan performa yang cukup, dan warna merah yang menandai performa yang kurang baik atau beresiko.

Pada penelitian ini proses pengukuran (*scoring*) dilakukan sebanyak dua tahap, yakni pada periode ganjil dan periode genap tahun 2018. Dengan dua kali pengukuran maka akan dapat diketahui grafik kinerja dari periode pengukuran satu ke periode pengukuran berikutnya.

Tabel 3.6 Tabel Scoring OMAX

			1			
			3			Performansi
						Satuan ukur
						10
						9
						8
						7
						6
			2			5 (nilai)
						4
						3
						2
						1
						0

			4			Score
			5			Weight
			6			Value
						Σ value

Keterangan tabel :

- Point (1) merupakan kriteria dan sub-kriteria yang akan digunakan sebagai alat pengukuran kinerja perguruan tinggi berdasarkan perspektif karyawan. Kriteria yang digunakan merupakan kriteria yang bersifat independen yang mampu mewakili elemen-elemen yang berpengaruh terhadap kinerja perguruan tinggi.
- Point (2) merupakan skala, dalam hal ini adalah skala pencapaian yang berhasil dideteksi dari sebuah kriteria. Terdapat tiga kategori skala dalam model OMAX, yakni level 0 yang berarti keadaan yang sangat buruk sehingga sangat perlu perbaikan mendesak, kemudian level 3

yang merupakan skala normal, dan level 10 yang merupakan level tertinggi, yang artinya juga kinerja pada kriteria tersebut sangat baik.

Dalam menentukan nilai dari setiap sel skala OMAX digunakan rumus berikut :

Mencari nilai sel dari kondisi normal ke kondisi terbaik adalah

$$Sj = Nn + Kj \frac{(Nt - Nn)}{7} \dots\dots\dots(6)$$

dimana

Sj : Nilai pada sel ke-j di atas kondisi normal (j:1,2,3,...,7)

Nn : Nilai pada kondisi normal

Kj : Nilai kelipatan pada sel ke-j di atas kondisi normal

Nt : Nilai pada kondisi terbaik

Mencari nilai sel dari kondisi normal ke kondisi terburuk

$$Si = Nn - Ki \frac{(Nn - Np)}{3} \dots\dots\dots(7)$$

dimana

Si : Nilai pada sel ke-i dibawah nilai normal (1 : 1,2,3)

Nn : Nilai pada kondisi normal

Ki : Nilai kelipatan pada sel ke-i di bawah kondisi normal

Np : Nilai pada kondisi buruk

- Point (3) merupakan kolom performasi kinerja, didapat dengan mengolah data berdasarkan pada kriteria dan subkriteria yang sudah dibuat.

- Point (4) adalah scoring terhadap performansi kinerja yakni proses penentuan sebuah performa terhadap level performa antara 0 samapai dengan 10.

$$\frac{P_{max}-p}{p-L_b} = \frac{10-x}{x-7} \dots\dots\dots(8)$$

Dimana :

P_{max} : Performa maksimum (nilai pada level 10)

P : Performa yang saat ini dicapai

L_b : Batas bawah level sesuai dengan performa

x : Level yang dicapai

- Point (5) merupakan bobot dari masing-masing kriteria dan sub-kriteria, dimana bobot ini didapat dari hasil pengolahan persepsi pakar menggunakan metode AHP.
- Point (6) merupakan nilai akhir atau *value* dari masing-masing kriteria dan sub-kriteria dengan cara mengalikan score performa dengan bobot performa.
- Setelah point 1 sampai dengan point 6 terpenuhi, selanjutnya adalah menjumlah nilai dari masing-masing kriteria/sub-kriteria dan sub-kriteria sebagai sebuah nilai performa tunggal.